

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Karya

Seni adalah kemampuan membuat sesuatu dalam hubungannya dengan upaya mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan oleh gagasan tertentu. Musik adalah suara yang disusun sedemikian rupa sehingga mengandung irama, lagu, dan keharmonisan Hedisasrawan (2014: 1).

Musik merupakan salah satu hal universal yang dapat diterima oleh manusia dengan berbagai perbedaannya, sekaligus merupakan bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan manusia. Bagi banyak orang, musik merupakan hiburan yang menyenangkan. Banyak sekali orang yang menikmati musik, tetapi baru sedikit yang berusaha memahaminya Andjani (2014: 1).

Musik merupakan ekspresi kreatif manusia yang membentuk kedinamisan dan keindahan dari apa yang dialaminya. Musik tercipta sesuai keteraturan serta imajinasi pikiran manusia untuk mengekspresikan diri. Musik juga diartikan sebagai hasil aktivitas manusia untuk mengkomunikasikan pengalaman batin pada orang lain yang dijadikan dalam tata susunan indah, menarik, dan mempesona sehingga menimbulkan pengalaman baru dan pengalaman estetis bagi pendengar Aboutestetika (2012: 1).

Menurut Ptolomeus dalam Prier (2009:13) seorang ahli filsafat abad 2 SM, musik adalah kemampuan untuk mengolah nada tinggi dan rendah menurut panca indra maupun akal budi. Bernstein mengatakan bahwa ¹ dapat menamakan yang tidak bernama dan mengkomunikasikan yang tidak d

Musik sebenarnya merupakan curahan atau ekspresi dari pengalaman atau penghayatan hidup manusia. Penghayatan itu sendiri mempunyai corak yang beraneka ragam: kegembiraan, kegelisahan, syok, kesedihan, keputus-asaan, penderitaan, perjuangan, penghargaan, percintaan dan sebagainya. Walaupun beraneka ragam coraknya, tetapi garis besarnya dapat diperinci menjadi dua bagian, yaitu:

1. Kegembiraan (kebahagiaan), contoh pemakaian akord mayor.
2. Kesusahan (kesedihan), contoh pemakaian akord minor Sukohardi (2011: 42).

Ekspresi kreatif yang dituangkan lewat sebuah karya komposisi musik dibentuk oleh irama, melodi, dan harmoni diolah dengan ilmu bentuk musik. Keberangkatan seniman dalam berkarya adalah ide. Ide dapat muncul dari pengalaman pribadi yang dapat diperoleh dari melihat, mendengarkan, dan merasakan sesuatu yang terjadi pada dirinya sendiri maupun pada lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis menceritakan perjalanan hidup dari masa kecil hingga dewasa penulis sendiri yang dituangkan dalam komposisi *Circle of Life*. Setiap orang memiliki perjalanan hidup yang berbeda-beda dimulai dari masa kecil sampai kemasa dewasa yang memiliki cerita yang berbeda-beda.

Pada hakekatnya manusia sebagai makhluk hidup tidak terlepas dari masalah, tanggung jawab, yang diawali dengan keputusan dalam menentukan pilihan yang terbaik dalam kehidupannya. Ketika pilihannya² sebagian individu cenderung pesimis untuk melanjutkannya, sebagian yang l.....,ikan dengan baik sekalipun pilihan yang sudah dipilih tersebut menimbulkan masalah bagi manusia itu sendiri. Problema dalam kehidupannya juga dipengaruhi oleh lingkungan tempat tinggal, mulai dari keluarga sebagai unit yang terkecil

hingga lingkungan dari pergaulan sehari-hari. Bagi sebagian individu problema-problema tersebut menjadi batu sandungan besar yang tidak terlepas dari komunitas di sekelilingnya. Bagi sebagian yang lain problema-problema dalam hidupnya dapat dilewati dengan baik dan menjadikannya sebagai sebuah pengalaman. Harapan merupakan sesuatu dalam diri manusia yang tidak bisa dihilangkan oleh manusia lainnya. Dengan harapan, setiap manusia bisa menyelesaikan problema dan tanggung jawab dalam kehidupannya. Dengan harapan, manusia melihat problema dan tanggung jawab sebagai sebuah proses yang harus dilalui sebagai jembatan dari cita-cita awal untuk mendapatkan cita-cita itu sendiri.

Circle of Life yang berarti lingkaran hidup menceritakan perjalanan hidup yang saling berhubungan. Dimulai dari masa kanak-kanak polos yang penuh dengan keceriaan dan cita-cita, kemudian beranjak ke masa remaja yang mulai mencari jati diri. Pada bagian berikutnya dihadapkan pada masalah pekerjaan dan pendidikan selanjutnya tanggung jawab dengan harapan terhadap pilihannya sendiri, hingga kepuasan setelah menyelesaikan tanggung jawab tersebut. *Circle of Life* menggambarkan hidup seperti lingkaran yang menggambarkan masa senang, susah, yang diakhiri dengan tanggung jawab dan kepuasan sebagai sebuah bagian terstruktur dalam hidup manusia (penulis). K³ *Circle of Life* merupakan pengalaman sendiri yang menceritakan suasana masa kecil hingga dewasa penulis.

Circle of Life dituangkan dalam lima karya.

Karya pertama berjudul *Bigger Fantasy* dengan bentuk satu bagian menggunakan imitasi interval.

Karya kedua berjudul *Searching I Mayor* dengan bentuk satu bagian menggunakan variasi pada akord pengiring.

Karya ketiga berjudul *Lama-lama Lomo-lomo* dengan bentuk bebas atau free form menggunakan imitasi ritem.

Karya keempat berjudul *Hope* dengan bentuk dua bagian menggunakan kontrapung.

Karya kelima berjudul *Final Fantasy* dengan bentuk dua bagian menggunakan variasi minor.

Komposisi *Circle of Life* terbagi dalam lima karya dengan menggunakan konsep yang sama diolah sedemikian rupa untuk menjadi suatu kesatuan karya yang utuh untuk menyampaikan cerita dari karya tersebut. Karya pertama *Bigger Fantasy* dimainkan dengan format ensemble tiup (Sopran Sax, Alto Sax, Tenor Sax, Trombone). Karya kedua *Searching I Mayor* duet violin dan piano. Karya ketiga *Lama-lama Lomo-lomo* dengan format ensemble perkusi (Wood block, Floor tom, $\text{C} \quad \text{'} \quad \text{'} \quad \text{''}$ burin, Gendang). Karya keempat *Hope* dengan format ensemble gesek (Violin $\text{C} \quad \text{'} \quad \text{'} \quad \text{''}$, Violin 2, Viola, Cello). Karya kelima *Final Fantasy* dengan format Orkestra (flute, trumpet 1, trumpet 2, trombone, piano, violin 1, violin 2, viola, cello, timpani, dan cymbal).

1.1 TUJUAN DAN MANFAAT

1.2.1 TUJUAN

Circle of Life merupakan realisasi dari gagasan yang mengekspresikan perjalanan hidup manusia yang tidak terlepas dari rasa senang, sedih, tanggung jawab, dan kepuasan yang dituangkan dalam bentuk musikal dengan implementasi baru yang diharapkan dapat menambah khasanah musik yang berkualitas bagi pendengar dan penikmat. Komposisi *Circle of Life*

merupakan cerita perjalanan hidup yang dialami oleh penulis sendiri yang dituangkan dalam bentuk komposisi musikal untuk pengembangan potensi yang dimiliki oleh penulis dalam rangka aktualisasi diri dan sebagai salah satu alternatif garapan dari yang sudah ada, juga diharapkan dapat memberi peluang untuk menciptakan komposisi baru dengan ide yang baru. Komposisi *Circle of Life* diupayakan untuk menggambarkan perjalanan hidup manusia (penulis) dengan tujuan sebagai ungkapan ekspresi pribadi, komunikasi ide, keindahan, dan sebagai hiburan dalam bentuk musikal yang utuh serta menggairahkan bagi pendengar.

Mampu mengekspresikan sebuah cerita sebagai ide yang dibawakan dalam bentuk musikal adalah pola pikir seniman sejati. Membuka cakrawala pandang yang lebih luas dalam arti mampu mengekspresi, melihat, mendengar dan menganalisa musik itu sendiri sebagai lahan yang digarap serius. Melalui karya ini diharapkan dapat memunculkan ide-ide baru bagi komposer lainnya untuk mengekspresikan ide-ide tersebut dalam keragaman musik di era globalisasi ini.

1.2.2 MANFAAT

Selain memiliki tujuan, dalam penggarapan karya seni ini penulis berharap memberikan suatu manfaat yaitu untuk mendapatkan pengalaman baru sebagai jembatan untuk menciptakan garapan musik baru yang lebih inovatif. Komposisi *Circle of Life* juga diharapkan bisa menjadi bahan referensi bagi mahasiswa pada bidang yang sama dalam penggarapan musik, dan sebagai acuan untuk menciptakan dan mengembangkan karya-karya sejenis berikutnya bagi penulis dan mahasiswa pada bidang yang sama.

KEKARYAAN

2.1 Gagasan

Bagi seorang komposer ide/gagasan merupakan ungkapan pikiran yang ingin disampaikan lewat karyaannya. Ada banyak hal yang bisa dilakukan untuk mendapatkan sebuah ide, antara lain dengan menonton, membaca, juga dari hasil merenungi pengalaman pribadinya.

Menurut Warsana (2012: 6) gagasan adalah hal yang mendasar atau awal dari suatu proses penciptaan. Dalam diri seorang yang kreatif, realitas atau kenyataan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari akan menjadi sumber inspirasi yang memicu kegelisahan untuk berkarya. Fenomena-fenomena musikal baik yang berasal dari berbagai ragam musik maupun realitas kehidupan sehari-hari seperti keluarga, lingkungan, fenomenal alam, bencana, sosial, budaya, politik adalah segudang bahan yang dapat dijadikan ide atau gagasan komposer dalam menciptakan sebuah karya.

Musik adalah ekspresi. Wujud ekspresi musik adalah bunyi. Bunyi musikal merupakan hasil interaksi antara getaran dan waktu untuk mengungkapkan satu ide/gagasan. Hal ini

mengindikasikan bahwa musik bukanlah sembarang bunyi, namun musik adalah bunyi yang mengekspresikan satu gagasan. Keberadaan gagasan sangat menentukan bentuk psikis musik yang ada *form in music*, dan tentunya juga akan sangat membantu bentuk fisik dari musik tersebut *form of music* Andantemusica (2011: 1).

Dalam penggarapan karya musik ini yang menjadi gagasan bagi penulis adalah tentang perjalanan hidup dari masa kecil hingga dewasa penulis sendiri. Gagasan dituangkan oleh penulis dalam lima bagian karya yang saling berhubungan. Gagasan dirincikan sebagai perjalanan hidup penulis dari masa kecil hingga dewasa yang menggambarkan keceriaan, pencarian jati diri, kesabaran, tanggung jawab dan harapan yang pada klimaksnya menceritakan kepuasan setelah menyelesaikan satu tanggung jawab tersebut.

Pengolahan gagasan dalam komposisi ini menggunakan konsep konvensional musik Eropa Barat. Pengolahan dilakukan dengan mengolah unsur-unsur musikal khususnya ritme, tempo, dan dinamika. Unsur-unsur musikal tersebut digabungkan dengan pemakaian keragaman pola-pola ritme, pemakaian arpeggio, variasi harmoni yang diwujudkan menjadi satu kesatuan komposisi dengan judul besar *Circle of Life*.

Dalam komposisi ini bisa didapati unsur-unsur penting musik barat seperti yang dituliskan Andjani (2014: 82-83). Unsur-unsur tersebut antara lain:

1. Dinamika, menggunakan *piano* dan *forte*, tanda selebihnya merupakan variasi dari dua tanda tersebut;
2. Gradasi volume dari nada, menggunakan *crescendo* dan *decrescendo*;
3. Artikulasi, menggunakan *staccato* dan *legato*;

4. Tempo, menggunakan *Andante*, *moderato*, *maestoso* dan *adagio*;
5. Perubahan tempo, menggunakan *ritardando*;
6. Tonalitas, menggunakan *mayor* dan *minor*;
7. Tekstur, pemakaian ritme imitatif, *arpeggio*, melodi dengan iringan;
8. Ritme, menggunakan ritme *waltz*, beberapa karya disesuaikan dengan melodi;
9. Bentuk, menggunakan *binary*, *ternary*.

Untuk mengolah bahan-bahan tersebut, penulis berupaya memanfaatkan secara maksimal semua potensi diri yang dimiliki, baik itu berupa daya imajinasi, fantasi, dan pengalaman, maupun kemampuan dalam hal praktek. Secara umum cara atau sistem pengolahan elemen musikal dalam komposisi *Circle of Life* ini didasarkan pada cara-cara yang digunakan dalam musik-musik modern seperti:

1. Motif, menggunakan motif yang baru.
2. Interval, menggunakan interval-interval konsonan dan disonan.
3. Gaya/ *style*, ditata sehingga kedengaran seperti apa yang diharapkan seperti: *legato*, *staccato*.
4. Bentuk (struktur), menggunakan bentuk *song form*
5. *Scale/mode*, menggunakan scale diatonik, minor
6. *Harmonic*, harmoni dalam bentuk vertical
7. *Rhythmic*: dalam bentuk yang kompleks

2.2 Garapan

Materi-materi yang digunakan dalam penggarapan keseluruhan karya musik ini berupa materi ekstramusikal dan materi musikal. Materi musikal terdiri dari not, ekspresi, metrum, dinamik dan sebagainya yang merupakan bagian-bagian yang ada dalam musik itu sendiri, sedangkan materi ekstramusikal merupakan bagian-bagian yang diluar musik itu sendiri yang dalam komposisi ini diambil dari siklus perjalanan hidup yang digambarkan seperti sebuah lingkaran, mulai dari masa kecil yang penuh khayalan, masa remaja pencarian jati diri, masa dewasa dengan tanggung jawab dan harapan, serta kepuasan sebagai bagian akhir dari karya tersebut.

Komposisi *Circle of Life* ini dirancang ke dalam lima karya. Instrumen tiup dengan format kuartet mewakili komposisi musik ini, untuk membawakan cerita masa kecil. Ide garapan pada karya pertama ini menggambarkan ekspresi dari rasa tenang dan bahagia. Melodi utama dibawakan secara bergantian oleh tiga instrument dan diimitasikan secara interval sebagai gambaran dari suasana masa kecil yang penuh dengan cita-cita dan khayalan.

Penyajian pada bagian kedua pada komposisi ini dibawakan oleh duet violin dan piano. Pada bagian ini menceritakan seorang remaja yang mencari jati diri, dituangkan dengan pemakaian arpeggio dan modulasi dengan iringan ritem yang divariasikan untuk menggambarkan suasana “mencari” pada judul karya. Karya bagian kedua ini dibawakan violin sebagai pembawa melodi utama dan piano sebagai pembawa harmoni dengan menggunakan ritme waltz.

Penyajian pada bagian ketiga dari komposisi ini dibawakan oleh ensemble perkusi. Penggunaan instrumen gendang, tambourin, floor tom, cymbal, dan woodblock pada karya ketiga ini menceritakan masa remaja yang bingung terhadap dua pilihan. Kebingungan tersebut digambarkan dengan ritme teratur yang semakin tidak teratur.

Penyajian pada karya keempat dibawakan oleh kuintet gesek. Karya pada bagian ini disusun dengan teknik kontrapung. *Cantus firmus* di susun pada viola, violin I sebagai pembawa melodi, violin II, violin III, dan cello di garap menggunakan kontrapung terhadap cantus firmus. Pada karya ini bagian pertama dilulang dengan variasi imitasi ritme dari violin I. Karya ini menceritakan harapan terhadap pilihan sendiri sebagai sebuah tanggung jawab yang harus dilalui. Ide garapan dalam karya keempat ini mengekspresikan ketenangan.

Pada karya kelima dari komposisi ini dibawakan oleh chamber orchestra. Ide garapan dalam karya kelima ini mengekspresikan kegembiraan dan kepuasan. Dalam karya kelima ini penulis menggunakan sebuah motif yang dituangkan kedalam bentuk dua bagian. Pada bagian kedua motif mengalami variasi dan disusun menggunakan tonalitas minor. Penyajian dari karya ini diekspresikan melalui instrument violin I, violin II, viola, cello, trumpet I, trumpet II, trombone, piano, flute, cymbal dan timpani.

Dalam penyajian musik ini komposer berusaha menuangkan dan menggabungkan gagasan kedalam bentuk sebuah komposisi yang menyampaikan pesan bahwa kehidupan tidak terlepas dari masalah, tanggung jawab harus dilalui sehingga bermuara pada kepuasan sebagai klimaksnya. Sistem penggarapan dalam komposisi ini penulis menyajikan materi dengan sistem/bentuk konvensional musik barat dengan memperhatikan kode estetika musik yang telah ada.

2.3 Bentuk Karya

Menurut Kamus Musik (2009: 23), bentuk (form) adalah struktur sebuah karya musik yang ditentukan oleh elemen musik seperti melodi, ritme, harmoni, tonalitas, timbre (warna suara) dan tekstur. Bentuk dibagi dalam empat kategori, pertama bentuk tunggal, yaitu struktur sebuah karya musik yang terdiri dari satu gerakan musik dan biasanya diklasifikasikan mengikuti tonalitas dan bagian ulangan. Contohnya, rondo, bentuk sonata dan menuet. Yang kedua adalah bentuk majemuk yang terdiri dari gabungan beberapa bentuk tunggal seperti simfoni, sonata dan konserto. Ketiga adalah bentuk yang bergantung pada tekstur, teknik serta prosedur dalam penciptaan musik. Contohnya fantasi, fuga dan toccata. Keempat adalah bentuk *vocal* yang bergantung pada struktur teks seperti balada dan rondo.

Bentuk karya merupakan aspek yang menyangkut baik keseluruhan dari karya maupun peranan dari masing-masing bagian dalam keseluruhan karya. Berdasarkan dari proses yang telah dilalui dengan beberapa tahapannya, komposisi musik *Circle of Life* ini dapat terwujud menjadi sebuah karya musik instrumental. ¹² Pertama dari komposisi ini menggunakan bentuk tunggal dengan modulasi pada pengulangan ketiga. Pada karya kedua menggunakan bentuk tunggal dengan modulasi pada pengulangan pertama yang divariasikan dengan urutan A A' A. Karya ketiga menggunakan bentuk *free form*, bebas tanpa pengulangan tema dan motif. Pada karya keempat menggunakan bentuk *song form* dengan pengulangan dari bagian I sebanyak empat pengulangan dengan urutan A A B A A. Pada karya terakhir menggunakan bentuk *song form* dengan urutan A A B A A.

Keutuhan komposisi ini merupakan hasil dari berbagai tantangan yang diberikan selama menjalani proses penciptaan mulai dari pemilihan ide, pemilihan konsep, sampai pada penuangan materi kedalam bentuk song form hingga terwujud menjadi sebuah komposisi yang utuh sehingga akhirnya komposisi ini layak untuk disajikan. Dalam hal ini penulis menuangkan ide kedalam bentuk-bentuk dasar komposisi yang terdiri dari bentuk satu bagian, bentuk free form dan bentuk song form yang dikombinasikan dengan pengulangan.

2.4 Media

Untuk menyempurnakan dalam penyampaian gagasan dari karya yang akan digarap penulis terlebih dahulu mempertimbangkan instrumen-instrumen yang digunakan sebagai media untuk mengekspresikan komposisi tersebut. Dalam hal ini penulis menggunakan instrumen-instrumen musik Barat dan tradisional yang mencakup string, brass, woodwind, percussion, piano dan gendang.

13

Penuangan materi kedalam media instrumen dari komposisi ini dimulai dengan terlebih dahulu mempertimbangkan range/jarak nada dari setiap instrumen yang digunakan, kemudian mencari nada dasar yang tepat untuk menggabungkan instrumen dengan key/nada dasar yang berbeda hingga penulisannya kedalam notasi balok untuk menghasilkan bunyi yang seimbang dan sesuai dengan keinginan komposer.

Karya bagian pertama instrument tiup wind dan brass digabung ke dalam format kuartet yang terdiri dari saxophone sopran, saxophone alto, saxophone tenor dan trombone. Karya bagian kedua violin dan piano digabung kedalam format duet. Karya bagian ketiga menggunakan instrumen perkusi terdiri dari gendang, cymbal, floortom, tambourin dan woodblock. Karya

bagian keempat dengan format kuintet string. Karya bagian kelima dituangkan kedalam format orkestra dengan pemakaian instrumen string, brass, wind, piano dan percussion.

Penggunaan instrumen musik barat yang mendominasi dalam mengaktualisasikan gagasan dari komposisi *Circle of Life* dalam proses penggarapannya dengan alasan karya-karya tersebut menggunakan gaya konvensional musik barat, dan diharapkan mampu membawakan gagasan/ ide berupa melodi, irama, harmoni, dinamika yang hendak disampaikan dari komposisi tersebut.

2.5 Deskripsi Sajian

Proses panjang sudah terdapat 14 bagian yang diperlukan didalam karya musik, dimulai dari konsep gagasan dan pemilihan media atau instrument yang akan digunakan sebagai sarana ungkap ekspresi penulis. Pada Komposisi *Circle of Life* terdiri dari lima karya yang semuanya menjadi satu kesatuan dalam jalinan musik. Urutan karya yang dipertunjukkan adalah sebagai berikut.

Karya I: Bigger Fantasy

Pada karya pertama, penggarapan musiknya berlandaskan kepada ide memperlihatkan ekspresi tenang dan bahagia. Untuk menggambarkan suasana yang tenang garapan musik pada karya ini disusun dengan sederhana. Gambaran musik pada karya ini menggunakan ritem yang sederhana dan konstan dengan metrum $\frac{3}{4}$ yang diwakilkan pada instrumen saxophone sopran, saxophone alto, saxophone tenor dan trombone. Melodi utama yang dibawakan secara bergantian dengan imitasi interval mengekspresikan masa kecil yang penuh dengan khayalan.

Andante

Soprano Saxophone

Alto Saxophone *p*

Tenor Saxophone

Trombone

S. Sax.

A. Sax.

T. Sax.

Trb.

Notasi 1: Cuplikan *Bigger Fantasy*

(Sumber Penulis)

Karya II: Searching I Mayor

Pada karya kedua penggarapan musiknya berlandaskan dengan ide "mencari" untuk membawakan ekspresi semangat. Pada karya ini penulis menggarap musik dengan pola ritem konstan yang diwakilkan pada instrumen piano sebagai iringan dengan bentuk akord terhadap melodi dari instrumen violin. Penggunaan arpeggio pada bagian pergantian tonalitas untuk menggambarkan kesan "mencari". Pada bagian kedua motif ritem pada instrumen piano

divariasikan dengan pola ritem triol diselingi melodi. Pola tersebut digunakan untuk membawakan suasana yang lebih semangat dengan harmonisasi melodi yang dimainkan pada piano.

The image displays three systems of musical notation for Violin (Vln.) and Piano (Pno.).
 - The first system (measures 36-40) shows the violin playing a melody with eighth notes and slurs, while the piano accompaniment features eighth-note triplets.
 - The second system (measures 41-44) shows a more intricate violin melody with slurs and a piano accompaniment with triplets and a forte (f) dynamic marking.
 - The third system (measures 45-49) continues the violin melody with slurs and the piano accompaniment with triplets and a forte (f) dynamic marking.

Notasi 2: Cuplikan *Searching I Mayor*
(Sumber Penulis)

Karya III: Lama-lama Lomo-lomo

Pada karya ketiga, penggarapan musiknya berlandaskan dengan ide bingung. Ritem pada instrumen gendang dimainkan secara retrograde/terbalik pada instrumen tambourin sebagai gambaran kebingungan terhadap dua pilihan penulis. Pada bagian berikutnya instrumen floortom, cymbal dan woodblock memainkan ritme yang berbeda-beda untuk menggambarkan

suasana yang semakin bingung. Pada bagian akhir gendang dimainkan sendiri diikuti instrumen woodblock disusul tambourin yang mengimitasikan ritem gendang untuk menggambarkan pilihan penulis yang semakin jelas.

Musical notation for measures 13-14. The score includes five staves: Wd. Bl. (Woodblock), Co. (Cymbal), Cym. (Cymbal), Lamb (Tambourin), and L. To. (L. To.). The notation shows rhythmic patterns and melodic lines for each instrument.

Musical notation for measures 14-15. The score includes five staves: Wd. Bl. (Woodblock), Co. (Cymbal), Cym. (Cymbal), Tamb (Tambourin), and L. To. (L. To.). The notation shows rhythmic patterns and melodic lines for each instrument.

Notasi 3: Cuplikan Lama-lama Lomo-lomo
(Sumber Penulis)

Pada karya keempat penggarapan musiknya berlandaskan dengan ide "harapan" yang membawakan suasana ekspresi tenang. Ide pengharapan diwujudkan pada penggarapan melodi dengan iringan ritem yang sederhana dan konstan dengan tempo *maestoso* untuk mengekspresikan ada harapan didalam diri penulis untuk keputusan yang telah dipilih. Suasana tenang dibawakan oleh melodi dari instrumen violin II, violin III, viola, dan cello. Penggarapan melodi utama pada violin I menggunakan interval-interval melompat untuk lebih mendapatkan ide "harapan" dari karya ini.

The image displays two systems of musical notation for a string quartet. The first system starts at measure 12, and the second system starts at measure 17. The instruments are Violin I (Vln. 1), Violins II (Vlns. 2), Viola (Vla.), and Cello (Vlc.). The key signature is one sharp (F#) and the time signature is 4/4. The Violin I part features a melodic line with several leaps, while the other instruments provide a steady, harmonic accompaniment.

Notasi 4: Cuplikan *Hope*

(Sumber Penulis)

Karya V: Final Fantasy

Pada karya kelima penggarapan musiknya berlandaskan dengan ide “akhir” atau final yang menggambarkan ekspresi bahagia. Untuk mendapatkan suasana klimaks dalam musik ini, penulis menggunakan tonalitas mayor dan minor secara bergantian pada masing-masing bagian A dan B. Progresi akord dari bagian B menuju bagian A digarap sedemikian rupa untuk mendapatkan ekspresi bahagia dari karya ini. Pada birama bagian akhir, progresi akord berubah dari tonika C mayor ke tonika E mayor digarap untuk lebih mendapatkan suasana yang gembira.

The image displays a musical score for a section of 'Final Fantasy'. The score is written for a full orchestra and includes the following instruments: Flute (Fl.), two B-flat Trumpets (Bb Tpt.), Trombone (Tvb.), Percussion (Ptc.), Violin 1 (Vlins 1), Violin 2 (Vlins 2), Viola (Vla.), Violoncello (Vlc.), Cymbals (Cym.), and Timpani (Timp.). The score is in 2/4 time and features a key signature of one sharp (F#). The music is marked with a forte (f) dynamic. The score shows a melodic line for the flute and strings, with a rhythmic accompaniment for the percussion and other instruments. The score ends with a final chord in E major.

Notasi 5: Cuplikan *Final Fantasy*
(Sumber Penulis)

2.6 Sistem Notasi

20

Notasi merupakan suatu cara _ _ _ _ _ gunakan sebagai sarana pendokumentasian karya seni yang berwujud tulisan yang menggunakan simbol-simbol karya musik. Bagi seorang

komposer, sistem pencatatan ini sangat diperlukan agar bisa membayangkan konsep lagu yang diinginkan serta menghindari hilangnya inspirasi ketika menciptakan sebuah karya baru. Sistem notasi yang digunakan dalam keseluruhan komposisi ini menggunakan sistem notasi balok secara konvensional musik barat.

Notasi balok adalah sistem penulisan lagu atau karya musik lainnya yang dituangkan dalam bentuk gambar. Gambar-gambar yang melambangkan bunyi tersebut dituliskan dalam not balok sesuai dengan tinggi rendah dan sifat bunyi yang dilambangkan. Materi dari not balok itu sendiri terdiri dari paranada, tanda kunci, birama, garis birama dan garis penutup Soerjolesson (2012: 1).

Notasi dibedakan menjadi notasi umum dan notasi alat musik spesifik. Notasi umum menunjukkan hasil yang harus di raih tetapi tidak merinci cara untuk melakukannya, sedangkan notasi alat musik spesifik menunjukkan berbagai cara detail agar dapat mencapai hasil yang diinginkan dari penggunaan alat musik dimaksud (Andjani, 2014: 43). Dalam komposisi ini penerapan notasi spesifik dapat dilihat dari penggunaan *crescendo*, *decrescendo*, *piano*, *forte*, aksentuasi, *legato* dan sebagainya untuk menunjukkan cara detail dalam memainkannya.

RAB III

21

PROSES PENYUSUNAN KARYA SENI

3.1 Observasi

Istilah observasi menurut kamus besar bahasa Indonesia yang berarti melihat dan memperhatikan. Mengawali penyusunan komposisi musik ini penulis terlebih dahulu melakukan

tahap observasi dengan melihat karya-karya komposer terdahulu juga melalui buku-buku kepustakaan dengan tujuan membuka pikiran penulis untuk membuat karya. Observasi diarahkan pada kegiatan memperhatikan secara akurat objek yang akan diamati. Dalam tahap observasi ini penulis memulainya dengan mengapresiasi jenis karya komposisi musik. Dalam mengapresiasi suatu karya musik penulis mendengar dan mengamati contoh karya yang terdahulu sebagai referensi sebelum penguasaan karya, yang bertujuan untuk menambah wawasan penulis dalam mengetahui bentuk dan karakter dalam sebuah komposisi musik. Untuk lebih mengetahui sebuah konsep kekaryaannya penulis juga mereferensi beberapa karya dari komposer-komposer yang telah ada yang didapat melalui buku-buku kepustakaan.

Yang menjadi pengamatan bagi penulis adalah bagaimana teknik komposer dalam menuangkan ide dan perasaan pengalaman komposer dalam mengkomunikasikan suatu fenomena yang disampaikan kepada audiens melalui melodi. Dari mengamati komposisi-komposisi musik tersebut, penulis mencoba mengamati dari unsur ekspresi karena bentuk komposisi tanpa ide dan ekspresi akan melahirkan suatu karya yang semu dan kaku, sebaliknya jika menggunakan ide/gagasan sebagai tolak ukur awal dari suatu komposisi musik maka ekspresi dalam sebuah karya mempunyai sebuah andil yang sangat besar dan dapat juga untuk menjembatani ekspresi dalam ²² itu sendiri.

3.2 Proses Penciptaan Karya

Karya seni merupakan hasil dari proses kreatif yang dilakukan oleh seniman yang diwujudkan melalui langkah-langkah yang bertahap mulai dari mendapatkan ide garapan, pemikiran menemukan cara untuk mewujudkannya hingga garapan itu terwujud. Hasil dari

proses kreatif seorang seniman selalu mengandung ciri-ciri khas yang tercipta akibat dari segala pengaruh dan pengalaman-pengalaman sang seniman, baik yang disadari maupaun yang tidak disadari. Pengaruh-pengaruh yang memunculkan ciri-ciri khas tersebut berkaitan dengan lingkungan hidup, pendidikan, apa yang pernah dibaca, musik yang didengar dan dimainkan juga pengalaman yang khusus. Untuk mewujudkan keberhasilan dari suatu karya, proses merupakan hal yang sangat menentukan selama masa penggarapan. Berhasil atau tidaknya sebuah karya seni diwujudkan, tergantung dari kesungguhan serta kematangan proses yang dilakukan oleh penggarapnya. Dengan demikian seorang penggarap di dalam berproses harus mempersiapkan konsep yang jelas, serta menyusun rencana kerja yang sistematis dan terarah sebagai landasan dalam berkarya. Dalam hal ini penulis dituntut untuk menggabungkan seluruh potensi yang dimiliki baik pengetahuan, pengalaman, skill, serta gagasan kreatifnya untuk menghasilkan sebuah karya seni.

Dalam mewujudkan garapan ini penulis melakukan tahapan-tahapan seperti yang ditawarkan Alma Hawkins dalam (Batubara, 2005: 24). Adapun tahapan tersebut meliputi tahap eksplorasi, improvisasi dan tahap pembentukan.

3.2.1 Eksplorasi

Tahap awal dalam proses penggarapan ini dimulai dari mencari-cari gagasan, berfikir, sampai pada membayangkan tentang sesuatu yang akan dibuat. Dalam tahapan ini penulis mencari inspirasi ide dan memastikan ide tersebut, selanjutnya menyusun konsep yang akan digunakan untuk menterjemahkan serta menuangkan ide/gagasan tersebut menjadi sebuah bentuk garapan. Dalam tahapan ini untuk merangsang munculnya inspirasi, penulis melakukan perenungan serta mendengarkan dan menonton video visual musik orkestra masa modern dan

musik instrumental modern kemudian menganalisa teknik-teknik penggarapan yang digunakan dalam karya-karya musik modern tersebut.

3.2.2 Improvisasi

Dalam tahapan improvisasi, penulis melakukan kegiatan “percobaan-percobaan” mengenai proses dalam meramu karya, khususnya dengan menggunakan unsur-unsur penggarapan musik dalam prakteknya. Setiap mendapatkan satu inspirasi musikal, penulis terlebih dahulu menuliskan motif ritem kemudian melodi dituliskan dalam notasi angka. Penulis juga menyempurnakan melodi utama pada setiap karya dengan memainkan melodi tersebut pada instrumen gitar kemudian dituangkan ke dalam bentuk balok secara teratur dan terus disempurnakan. Tahap berikutnya motif melodi dengan harmonisasi, selanjutnya merangkai dan menggabungkan motif-motif tersebut kedalam format duet, ensemble dan chamber orkestra untuk dibentuk menjadi suatu keutuhan komposisi dengan memperhatikan warna suara, tempo, dan dinamika untuk membangun suasana seperti yang diinginkan penulis. Dalam proses menggarap kedalam bentuk format duet, ensemble dan chamber orkestra banyak dilakukan pertimbangan-pertimbangan terhadap instrumen dengan memperhitungkan tempat-tempat materi yang sesuai dengan posisi dan kebutuhan dari setiap instrumen. Pada tahapan ini penulis juga melakukan “bongkar pasang” garapan dengan mengubah beberapa motif ritem yang kurang sesuai penyusunannya, perubahan instrumen hingga perubahan key signature. Tahapan ini menjadi sangat penting dalam mempertimbangkan, membedakan, memadukan ritme dan pola-pola ritem serta pemilihan instrumen untuk menghasilkan keterpaduan yang utuh. Dengan demikian proses improvisasi menjadi tahap yang sangat penting, karena menentukan proses berikutnya.

3.2.3 Pembentukan

Pada proses selanjutnya materi/bahan dasar tersebut dituangkan ke dalam bentuk song form dengan penggarapan yang menggabungkan dinamika, artikulasi, tempo, tonalitas, tekstur dan ritme. Setelah menyusun rancangan garis besar diatas, untuk mendapatkan hasil yang maksimal penulis mendiskusikan rancangan tersebut dengan pembimbing. Sebagai bahan dasar dalam diskusi tersebut, penulis menyertakan partitur dari karya yang sudah selesai serta memperdengarkan audio dari partitur 25. Pada bagian diskusi dengan pembimbing, penulis mendapat masukan-masukan penting, penulis juga dibimbing untuk merevisi bagian-bagian dari karya yang terlebih dahulu dipertimbangkan penulis kemudian diterapkan penulis dengan merevisi bagian-bagian dari karya tersebut yang disesuaikan untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

Pada tahapan berikutnya partitur dari karya yang telah diselesaikan dan disetujui oleh pembimbing dibagikan kepada pemain dan mengadakan latihan berulang-ulang untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Penulis dibantu oleh teman-teman mahasiswa dan beberapa musisi dari luar Fakultas untuk membawakan komposisi ini. Proses penciptaan komposisi musik *Circle of Life* ini dilakukan dengan menyelesaikan satu persatu bagian setiap karya.

Cara-cara yang digunakan untuk mewujudkan karya komposisi *Circle of Life* dapat dilihat dari konsep ilmu bentuk yang dibuat Edmund Prier. Cara-cara tersebut dapat dilihat lebih konkrit dalam analisis elemen seperti dibawah ini:

1. Tekstur

Homofoni adalah musik yang terdiri dari satu lapisan melodi dengan iringan harmoni. Tekstur homofoni terdapat dalam karya kedua. Heterofoni adalah tekstur musik yang terdiri dari beberapa baris atau lapisan suara berdasarkan melodi utama dalam variasi tersendiri. Tekstur heterofoni terdapat dalam karya kelima

2. Harmoni

26

Harmoni yang digunakan dalam komposisi ini berbentuk harmoni tonal secara khusus dalam wujud sistem interval. Dalam karya kedua progresi akord juga terkadang lepas dari jalur tonika untuk mengikuti alur melodi.

3. Melodi

Dalam karya komposisi *Circle of Life* ini secara struktural gerakan melodi yang digunakan adalah tangga nada mayor minor konvensional yang dimainkan dengan instrumen musik barat.

4. Ritme

Dalam karya pertama dan karya kedua dari komposisi ini menggunakan ritme *waltz*, karya kelima menggunakan ritem yang disesuaikan dan dikembangkan dari melodi utama.

5. Teknik

Teknik instrumental yang digunakan dalam keseluruhan komposisi ini antara lain: *stacato* (pendek-pendek), *legato* (sambung).

6. Dinamika dan tempo

Dalam karya ini dinamika yang digunakan adalah *piano*, *forte*, *fortesissimo*, termasuk dinamika proses seperti *crescendo/decrescendo*. Semuanya digabungkan untuk menemukan suasana-suasana yang diharapkan dari gagasan penulis.